



**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

## Tsk Korupsi Satpol PP Lebih Satu Orang

**BENGKULU** - Kasus dugaan korupsi pembayaran honor anggota Satpol PP Kota Bengkulu dan SPJ fiktif tahun 2017, 2018 dan 2019 dipastikan akan menyeret lebih. Berpeluang terseret sebagai tersangka, tentunya pejabat dan mantan pejabat Satpol PP Kota Bengkulu.

Namun sebelum dilakukan penetapan tersangka, penyidik Pidsus Kejari Bengkulu masih melakukan telaah semua bukti dan dokumen yang telah didapat dari hasil pengeledahan di Kantor Satpol PP Kota Bengkulu beberapa waktu lalu. Sebagaimana ditegaskan Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan, SH, MH melalui Kasi Pidsus, Oktalian Darmawan, SH, MH.

"Cukup memungkinkan lebih dari satu (tersangka, red). Untuk penetapan tersangka kita saat ini masih terus melakukan penyidikan. Nanti pasti diketahui siapa-siapa saja yang terlibat," terang Oktalian.

Ditanya hasil pemeriksaan mantan Kasatpol PP Kota Bengkulu, Mitrul Ajemi, Oktalian mengatakan pertanyaan yang diajukan seputar penggunaan anggaran dan kegiatan selama Mitrul menjabat sebagai Kasatpol PP Kota Bengkulu. Termasuk salah satunya terkait soal SPJ yang diduga fiktif itu. "Kita tanya dari awal dia (Mitrul, red) menjabat Kasatpol PP sampai kasus ini dilidik, termasuk juga soal SPJ tersebut," ujar Oktalian.

Kasi Pidsus mengatakan tidak menutup kemungkinan pihaknya kembali akan memanggil mantan Kasatpol PP Kota Bengkulu tersebut untuk dimintai keterangan kembali. Bukan hanya Mitrul, tetapi tidak menutup kemungkinan juga akan memeriksa pihak lainnya yang mengetahui dugaan korupsi pembayaran honor dan laporan fiktif kegiatan Satpol PP Kota Bengkulu tahun 2017, 2018 dan 2019. "Untuk pemanggilan ini masih akan menunggu telaah dari semua bukti yang telah didapat. Apakah masih diperlukan saksi atau tidak untuk melengkapi berkas perkara ini," pungkasnya.

Diketahui, dugaan korupsi yang terjadi di Satpol PP tersebut diantaranya honor ratusan petugas Satpol PP Kota Bengkulu yang melakukan pengamanan pemilu setiap kecamatan dan kelurahan, tidak dibayarkan. Ada juga belanja makan minum yang diduga fiktif. Diduga anggaran belanja tersebut sebesar Rp 9,5 miliar dibagi belanja tidak langsung Rp 4,3 miliar dan belanja langsung Rp 5,1 miliar. (aba)